

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Instrumen

##### 1. Uji Validitas

Hasil yang diperoleh dari pengujian kualitas instrumen uji validitas menggunakan software SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 5.1**  
**Uji Validitas**

Variabel	item pertanyaan	Sig	Keterangan
Pelayanan	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,000	Valid
	X1.5	0,000	Valid
	X1.6	0,000	Valid
	X1.7	0,000	Valid
	X1.8	0,000	Valid
	X1.9	0,000	Valid
Pengetahuan	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
	X2.4	0,000	Valid
Religiusitas	X3.1	0,000	Valid
	X3.2	0,000	Valid
	X3.3	0,000	Valid
	X3.4	0,000	Valid
	X3.5	0,000	Valid
Minat	Y1.1	0,000	Valid
	Y1.2	0,000	Valid
	Y1.3	0,000	Valid
	Y1.4	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah 100responden dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan mengenai pelayanan,

pegetahuan, religiusitas, dan minat yang diajukan untuk responden/warga di daerah Kabupaten Grobogan adalah valid, karena dilihat dari nilai signifikan  $<0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Hasil yang diperoleh dari pengujian kualitas instrumen uji reliabilitas menggunakan software SPSS adalah sebagai berikut:

**TABEL 5.2**  
**Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	23

Dari hasil pengujian dengan jumlah 100 responden, dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's Alpha* dari variabel pelayanan, pengetahuan, religiusitas, dan minat yang disimpulkan mempunyai nilai lebih dari 0,7 yang artinya dapat dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan.

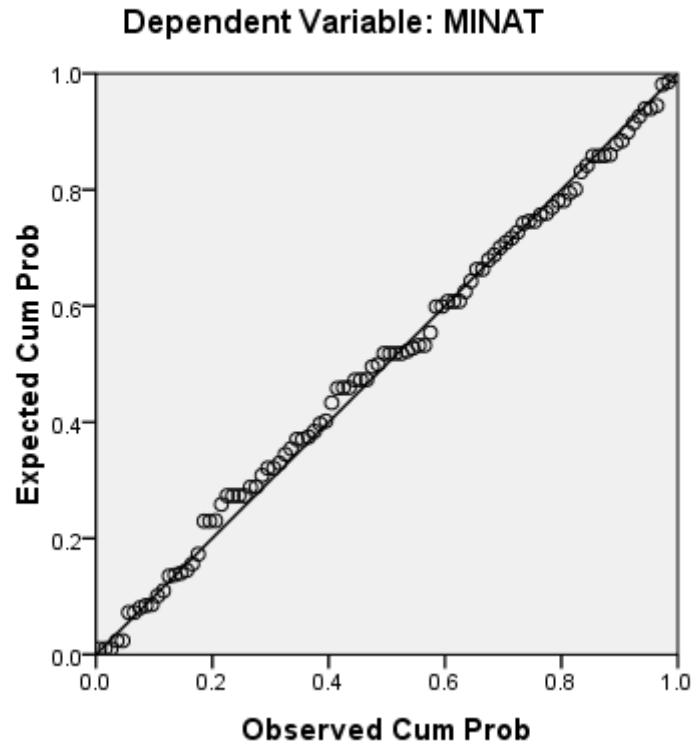
## 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas, dengan hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**GAMBAR 5.1**  
**Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik histogram diatas, yang menunjukkan bahwa penyebaran titik berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, dan dapat dinyatakan telah memenuhi hasil asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**TABEL 5.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
----------	-----	-------	------------

Pelayanan	0,762	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pengetahuan	0,871	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Religiusitas	0,06	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, maka dapat dinyatakan bahwa dalam penellitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**TABEL 5.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(constant)		
Pelayanan	.786	1.272
Pengetahuan	.811	1.232
Religiusitas	.944	1.059

Berdasar hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* >0,10 atau nilai VIF <10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**B. Uji Hipotesis Dan Analisis Data**

Untuk menguji pengaruh pelayanan, pengetahuan, religiusitas terhadap minat menggunakan lembaga keuangan syariah digunakan analisis regresi linier berganda, yang diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (Uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t yaitu  $H_a$  diterima jika probabilitas  $(p) \leq 0,05$  yang artinya, pelayanan,

pengetahuan, religiusitas secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah.

Hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**TABEL 5.5**  
**Regresi Linier Berganda**

Variable	B	std. Error	t hitung	signifikan
Pelayanan	0,333	0,054	6,118	0,000
Pengetahuan	0,274	0,088	3,122	0,002
Religiusitas	0,078	0,051	1,531	0,129
F hitung	29,779			
Sig F	0,000			
Adjusted R Square	0,466			

### 1. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan uji hipotesa uji F:

$H_0$  :semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah.

$H_1$  :semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan hasil regresi simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 29,779 dengan probabilitas  $(p) = 0,000$ . Dengan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas  $(p) \leq 0,05$ , dapat dikatakan bahwa pelayanan, pengetahuan, dan religiusitas secara simultan mampu memprediksi minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah.

## 2. Uji Regresi Parsial (Uji t)

$$Y = 0,333X_1 + 0,274X_2 + 0,078X_3$$

### a. Pelayanan

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,118 koefisien regresi (beta) sebesar 0,333 dengan probabilitas  $(p) = 0,000$ . Berdasarkan hasil olah tersebut, dengan nilai probabilitas  $(p) \leq 0,05$  dapat disimpulkan bahwa pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelayanan yang diberikan, maka semakin tinggi minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah. Hal ini juga berlaku ketika pelayanan kurang baik/ kurang memuaskan maka semakin rendah pula minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah.

### b. Pengetahuan

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,122 koefisien regresi (beta) sebesar 0,274 dengan probabilitas  $(p) = 0,002$ . Berdasarkan hasil olah tersebut, dengan

nilai probabilitas ( $p$ )  $\leq 0,05$  dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak/luas pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi pula minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah. Hal ini juga berlaku ketika kurangnya pengetahuan seseorang maka semakin rendah pula minat seseorang menggunakan lembaga keuangan syariah.

c. Religiusitas

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,531 koefisien regresi (beta) sebesar 0,078 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0,129. Berdasarkan hasil olah tersebut, dengan nilai probabilitas ( $p$ )  $\leq 0,05$  dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah. Hal ini tidak dapat membuktikan bahwa semakin tinggi/kuat religiusitas seseorang, maka semakin tinggi pula minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah.

**3. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan persamaan regresi linier berganda mengetahui tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi pada *Adjusted (R<sup>2</sup>)* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen. Nilai ( $R^2$ )

berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 maka semakin besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi:

**TABEL 5.6**

**Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.694 <sup>a</sup>	.482	.466	1.72221	1.685

Berdasarkan hasil uji R square diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pelayanan, pengetahuan, dan religiusitas secara simultan terhadap minat menggunakan lembaga keuangan syariah ditunjukkan oleh nilai adjusted R square sebesar 0,466. Artinya 46% minat masyarakat dipengaruhi oleh pelayanan, pengetahuan, dan religiusitas. Sedangkan untuk 54% dipengaruhi oleh faktor diluar variabel. Dari temuan peneliti yang secara langsung melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan melakukan sedikit wawancara dengan para responden dapat dijelaskan bahwa 54% faktor diluar variabel tersebut berupa kurangnya pemahaman para responden mengenai lembaga keuangan syariah yang ada. Hal ini disebabkan oleh infrastruktur pembangunan lembaga keuangan syariah yang dinilai lambat, karena setiap kecamatan hanya ada satu Bank Syariah, satu koperasi syariah, maupun 1 BMT, bahkan ada kecamatan yang sama sekali tidak memiliki riwayat lembaga keuangan syariah yang berdiri. Lokasi juga termasuk untuk menjelaskan rendahnya minat



masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah, banyak kecamatan maupun desa-desa yang letaknya jauh dari kota maupun jauh dari jaungkauan tekhnologi.

Umumnya masyarakat yang jauh dari kota hanya akan menyimpan uangnya di rumah maupun di koperasi yang petugasnya datang setiap seminggu sekali, atau bisa disebut “Bank Harian” karena hanya di setiap hari-hari tertentu petugas datang untuk melakukan transaksi, seperti menabung maupun melakukan pinjaman. Kurangnya literasi keuangan yang ada membuat masyarakat enggan melakukan pembiayaan di bank syariah. Masyarakat banyak yang belum mengerti mengenai hukum riba atau bunga yang biasa diterapkan di lembaga keuangan konvensional. Masyarakat hanya sekedar tahu jika bank syariah adalah bank tanpa bunga, banknya orang islam, bank baru, dll bahkan ada yang menganggap bank syariah dan konvensional sama, hanya nama yang membedakan. Hal tersebut terjadi karena banyak yang menggunakan nama syariah untuk memperoleh keuntungan. Sasarannya seperti ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat yang membutuhkan modal cepat untuk membuka usaha rumahan seperti warung makan, toko kelontong, memperbesar usahanya, membayar biaya sekolah anak-anaknya, dan untuk hal-hal yang mendesak. Penyedia jasa memberikan modal cepat dengan tingkat pengembalian yang lebih dari pokok pinjaman.

Untuk masyarakat kecil dengan penghasilan yang tidak menentu dan pekerjaan yang tidak tetap membuat mereka mengambil pinjaman tersebut karena terdesak. Hal lain yang menyebabkan lembaga keuangan syariah kurang diminati juga karena lembaga konvensional yang sudah dulu muncul. Masyarakat yang lebih dulu mengenal lembaga konvensional secara turun-temurun menggunakannya sebagai tempat melakukan pinjaman maupun menabung. Karena hal itulah lembaga keuangan syariah yang baru muncul kurang diminati oleh masyarakat Kabupaten Grobogan.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pelayanan**

Berdasarkan hasil estimasi data pada tabel 5.5 menjelaskan bahwa hubungan antara variabel dependen mempengaruhi variabel independen, pada variabel pelayanan dengan tingkat signifikansi 5% terdapat bukti kuat bahwa setiap peningkatan pelayanan sebesar 1% akan menyebabkan minat masyarakat meningkat sebesar 0,33%. Hubungan antara variabel pelayanan dan minat dalam hasil estimasi data sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Hasil estimasi menyebutkan bahwa variabel pelayanan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah, jadi semakin baik pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa lembaga keuangan syariah maka semakin tinggi pula minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah. Namun ketika

pelayanan yang diberikan turun maka minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah juga akan rendah.

Pelayanan bank kepada nasabah maupun calon nasabah merupakan upaya bank untuk memberikan pelayanan terbaik, sehingga masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan transaksi dengan bank syariah, dan pada akhirnya akan tercipta nasabah yang loyal terhadap bank. Dari pelayanan yang terbaik itu juga akan menciptakan pandangan dan opini masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah yang selama ini dianggap sama dengan lembaga konvensional. Dengan pelayanan bank syariah yang memadai akan memberikan ketertarikan bagi masyarakat, sehingga mempengaruhi minat masyarakat muslim untuk menabung di bank syariah. Karena pelayanan merupakan bagian penting dalam industri perbankan baik dalam bentuk fisik maupun sumber daya manusianya.

Pelayanan bank dalam bentuk sumber daya manusia yaitu seperti kecepatan pelayanan, kecepatan interaksi dan profesionalisme. Apabila pelayanan pada bank syariah tidak memadai maka pada akhirnya akan meningkatkan kurangnya minat masyarakat muslim di Kabupaten Grobogan. Sedangkan Pelayanan dalam hal ini tidak hanya dalam bentuk jasa, namun juga dalam bentuk fisik, seperti tersedianya mesin ATM, ataupun kantor cabang yang mudah ditemukan, hal itu juga menjadi faktor pendukung bagi masyarakat untuk meningkatkan minat menggunakan lembaga keuangan syariah.

Selama proses pengumpulan data, peneliti menemukan fakta bahwa pelayanan dari lembaga keuangan syariah dalam bentuk fisik seperti tersedianya kantor cabang ataupun mesin ATM dirasa belum merata, hal ini dibuktikan dengan banyak masyarakat yang belum menggunakan lembaga keuangan syariah karena lokasi kantor dan fasilitas yang kurang memadai. Banyak masyarakat pedesaan yang tidak menggunakan lembaga keuangan syariah karena lokasi yang jauh untuk ditempuh. Berbeda dengan masyarakat di daerah perkotaan yang dengan mudah bisa sampai ke salah satu cabang lembaga keuangan syariah yang ada. Dari hal itu minat masyarakat menggunakan jasa lembaga keuangan syariah juga menurun.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh OJK yang tertuang pada roadmap perbankan syariah tahun 2015-2019 yang menyebutkan bahwa penyebaran kantor cabang dan kantor pemasaran masih dirasakan belum merata di seluruh pulau di Indonesia, dan sebagian besar terjadi di pulau Jawa.

Hal ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang menunjukkan hasil bahwa variabel pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurangnya minat masyarakat Kabupaten Bantul terhadap lembaga keuangan syariah, karena Kualitas pelayanan yang dirasakan nasabah merupakan penilaian global, dan merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh lembaga keuangan syariah.

Fasilitas pelayanan pada bank syariah dapat berupa fasilitas fisik maupun pelayanan dari karyawannya. Fasilitas pelayanan yang nyaman serta memadai akan dapat menarik perhatian masyarakat dan membuat masyarakat nyaman dengan bank syariah. dapat disimpulkan bahwa kurangnya pelayanan fisik maupun non fisik yang diberikan lembaga keuangan syariah akan mempengaruhi rendahnya minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah.

Menurut OJK pada roadmap perbankan syariah tahun 2015-2019 menyebutkan bahwa inovasi produk syariah dipandang masih terbatas dan belum dapat memenuhi kebutuhan seluruh lapisan masyarakat. Aspek syariah merupakan salah satu nilai lebih yang ditawarkan oleh penyedia jasa lembaga keuangan syariah, namun kualitas layanan, manfaat, biaya, dan produk lembaga syariah tetap menjadi faktor penting yang akan dipertimbangkan oleh masyarakat dalam memilih lembaga keuangan syariah.

## **2. Pengetahuan**

Untuk variable pengetahuan, dengan tingkat signifikansi 5% terdapat bukti kuat bahwa setiap peningkatan 1% pengetahuan akan meningkatkan 0,27% minat masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Hubungan antara variabel pengetahuan dan minat dalam hasil estimasi data sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan diantara keduanya. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan seseorang maka

semakin tinggi pula minat orang tersebut menggunakan lembaga keuangan syariah. Kasus yang ditemukan pada masyarakat di Kabupaten Grobogan yaitu pengetahuan berpengaruh besar terhadap keputusan seseorang menggunakan lembaga keuangan syariah.

Menurut Sumarwan (2017) semakin tinggi pengetahuan seseorang maka ia akan semakin selektif menentukan pilihan atau mengambil keputusan, dengan mempertimbangkan resiko-resiko yang mungkin terjadi. Tingginya pengetahuan dapat diukur dengan salah satu faktor yaitu pendidikan, sehingga seharusnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat, semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin baik ia mengambil keputusan. Dalam islam, lembaga keuangan syariah merupakan konsep yang minim akan resiko, salah satunya resiko adanya riba atau bunga yang kadangkala memberatkan seorang nasabah.

Hal ini berbeda dengan apa yang ditemukan peneliti, dalam penelitian ini sebanyak 30% responden berlatar belakang pendidikan sampai jenjang S1, yang artinya semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh maka semakin besar minat mereka terhadap lembaga syariah yang minim akan resiko, namun nyatanya mereka tidak terlalu tertarik menggunakan lembaga keuangan syariah yang ada. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor dari dalam diri mereka sendiri yang memang belum tertarik atau berminat menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dan faktor dari luar berupa pelayanan

fisik dan non fisik yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah, yang belum dirasakan oleh masyarakat.

Pengetahuan masyarakat yang dimaksud disini adalah semua informasi yang dimiliki masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah, berbagai macam produk dan jasa lembaga keuangan syariah, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan lembaga keuangan syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui pernyataan-pernyataan dalam kuesioner menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah serta sistem bagi hasil masih amat terbatas. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perbedaan lembaga konvensional dan lembaga syariah. Banyak yang beranggapan bahwa syariah dan konvensional adalah sama, dari segi aspek, pelayanan, bahkan sistemnya.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2017) yang menyebutkan bahwa Pengetahuan berpengaruh terhadap minat masyarakat pada pondok pesantren di daerah istimewa Yogyakarta. Menurut teori Sumarwan (2017) Pengetahuan konsumen akan mempengaruhi keputusan pembelian. Ketika konsumen memiliki pengetahuan yang lebih banyak, maka ia cenderung akan lebih baik dalam mengambil sebuah keputusan, dengan mempertimbangkan resiko-resiko yang mungkin terjadi, ia akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengolah informasi dan mampu merecall informasi yang lebih baik. Pengetahuan tidak

hanya berasal dari seseorang itu sendiri namun juga dari orang lain, seperti informasi yang didapat melalui cerita maupun pengalaman orang lain, hal itu juga dapat disebut sebagai pengetahuan.

Menurut OJK pada roadmap perbankan syariah 2015-2019 menyebutkan bahwa perkembangan suatu produk syariah sangat tergantung pada tingkat literasi masyarakat, yang mencakup pemahaman terhadap fungsi, jenis, dan karakteristik dari produk keuangan syariah. Perkembangan produk dan layanan industri keuangan syariah di Indonesia lambat laun semakin menunjukkan hasil, namun pemahaman dan kesadaran mengenai produk keuangan syariah masih sangat terbatas. Karena minimnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat lebih nyaman menggunakan jasa perbankan konvensional, yang memang hadir lebih dulu di kalangan masyarakat. Sehingga pengetahuan mempengaruhi kurangnya minat masyarakat di Kabupaten Grobogan dalam menggunakan lembaga keuangan syariah.

### **3. Religiusitas**

Hubungan antara variabel religiusitas dan minat dalam hasil estimasi data tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan. Hal ini berarti meningkatnya religiusitas ternyata tidak menjadi faktor penentu akan meningkatnya minat masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah.



Dalam teori yang dikemukakan Junaidi (2015) disebutkan bahwa Seorang muslim yang berpegang teguh terhadap agamanya akan cenderung menerapkan ajaran yang dianjurkan dalam agamanya secara totalitas dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dalam aktivitas ekonomi di mana seorang muslim yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan memilih bank syariah yang kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam sebagai medianya untuk bertransaksi. Semakin tinggi tingkat religiusitas seorang muslim maka ia akan cenderung untuk memilih menggunakan jasa pada bank syariah, karena aturan-aturan dan larangan yang ada menurut hukum Islam. Sebab dalam islam, hukum riba adalah haram. Begitu pula sebaliknya, ketika tingkat religiusitas seseorang rendah maka ia akan cenderung acuh tak acuh dalam memilih menggunakan jasa lembaga keuangan, seperti tetap menggunakan produk lembaga keuangan konvensional, karena ia tidak terlalu paham akan hukum riba dalam islam.

Namun hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini berbeda dari temuan Junaidi (2015), dimana dalam penelitian ini ternyata responden mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi, seperti pada angket kuesioner yang telah disebar, yang menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden beragama islam, selalu shalat lima waktu, rajin mengikuti kegiatan keagamaan, dan bisa membaca atau mengerti bahasa arab, namun memiliki minat yang rendah terhadap lembaga keuangan syariah. Seperti yang disebutkan dalam hal pengetahuan,

pemahaman masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah dirasa masih kurang. Masih ada responden yang menggunakan lembaga keuangan konvensional karena faktor lokasi yang mudah dijangkau, pelayanan yang dinilai cepat, dan kultur yang sudah menjamur di kalangan masyarakat yang menganggap persyaratan di lembaga konvensional mudah, dan anggapan masyarakat bahwa lembaga konvensional sama dengan lembaga keuangan syariah. Walaupun terdapat banyak pondok pesantren maupun sekolah-sekolah yang berbasis agama, tidak menjadi patokan akan membuat minat masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah ikut tinggi. Mayoritas masyarakat masih mempercayakan uang mereka pada bank maupun koperasi konvensional yang memang lebih dulu hadir di kalangan masyarakat.